



Pembelajaran Membaca Puisi dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Tsanawiyah

Learning to Read Poetry Using the Demonstration Method at Madrasah Tsanawiyah

Yulli Karkika¹

Artikel diterima editor tanggal 14-08-2021, disetujui untuk dipublikasikan tanggal 27-11-2021

Doi: 10.51817/jgi.v1i2.111

Abstract

This study aims to describe the effectiveness of the demonstration method in learning to read poetry. This research does not carry out control variables so it is also called non-experimental research. This study only describes the object as it is. This study uses learning library techniques and test techniques that aim to obtain data. This technique is used to obtain data on the initial and final test scores for learning to read poetry by using the demonstration method. Based on the results of the study, it was found that the use of the demonstration method in learning to read poetry in class VII MTs PUI Maja in the 2013/2014 academic year could effectively improve students' abilities. This is proven based on the calculation using the product moment correlation formula above, it is obtained $r = 0.88$ or 0.88% and based on the guidelines for providing interpretation the correlation coefficient is included in the high correlation.

Keywords: Method, Reading Poetry, Demonstration

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan metode demonstrasi pada pembelajaran membaca puisi. Penelitian ini tidak melakukan control variable sehingga disebut juga penelitian non-eksperimen. Penelitian ini hanya menggambarkan objek apa adanya. Penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan pembelajaran dan teknik tes yang bertujuan untuk memperoleh data. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data nilai tes awal dan tes akhir pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi di kelas VII MTs PUI Maja Tahun Ajar 2013/2014 efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa. Hal tersebut terbukti berdasarkan penghitungan menggunakan rumus korelasi product moment di atas diperoleh $r = 0,88$ atau $0,88\%$ dan berdasarkan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi termasuk pada korelasi tinggi.

Kata kunci: Metode, Membaca Puisi, Demonstrasi

¹ Yulli Kartika, SMP Negeri 2 Gantar, yullikartika6@gmail.com

1. Pendahuluan

Pembelajaran membaca puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan bagian dari apresiasi sastra. Proses pembelajaran ini memerlukan keterampilan dan kemampuan khusus. Pendapat tersebut dipertegas oleh pendapat Mihardja (2012) mengatakan bahwa “Kesusastraan, khususnya membaca puisi adalah cabang seni yang paling sulit untuk dihayati secara langsung sebagai totalitas”.

Pembelajaran sastra membutuhkan interaksi antara guru dan siswa agar terjadi proses pengenalan, pemahaman dan penghayatan. Pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) bertujuan agar para siswa mampu menghargai dan mempunyai pengalaman membaca puisi. Kenyataannya kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca puisi masih rendah. Oleh karena itu, perlu pengupayaan yang maksimal. Supaya siswa mampu membaca puisi dengan baik dan mempunyai pengalaman yang tidak terlupakan. Hal tersebut sesuai dengan Tarigan (2011) yang berpendapat bahwa “Semakin banyak seseorang membaca puisi serta menikmatinya maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh dan dinikmatinya, terlebih pula pengalaman imajinatif”.

Membaca puisi tidak muda maka peran guru sangatlah penting (Anggara, 2021) Kegiatan belajar mengajar di MTs, khususnya Pembelajaran membaca puisi pada siswa sering tidak sesuai yang diharapkan oleh guru dikarenakan beberapa hal diantaranya siswa malu-malu untuk tampil membacakan puisi karena kurang percaya diri, siswa membaca puisi sambil tertawa karena dianggap lucu dan aneh, dan siswa yang tampil membacakan puisi ada yang merasa terpaksa, karena disuruh bukan kemauan dari diri sendiri. Namun dari ketiga hal tersebut yang lebih dominan adalah siswa malu-malu untuk tampil membacakan puisi karena kurang percaya diri. Hal tersebut karena beberapa faktor, salah satunya adalah dipengaruhi oleh faktor psikologis.

Rendahnya keterampilan membaca puisi di kalangan para siswa salah satu penyebabnya adalah minat siswa MTs dalam mempelajari membaca puisi masih rendah. Banyak anggapan bahwa keterampilan membaca puisi adalah sebuah bakat dan menyimpulkan ketika tidak punya bakat maka tidak akan bisa (Triyono, 2021). Rendahnya minat siswa dalam mempelajari membaca puisi karena kurangnya motivasi dari guru dan orang-orang sekelilingnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sagala (2013) yang mengemukakan bahwa, motivasi sangat berpengaruh pada saat proses pembelajaran. Ketika tidak ada motivasi maka pembelajaran sulit dilaksanakan. Hal ini karena motivasi adalah seni mendorong peserta didik mencapai tujuan belajar.

Ditegaskan juga oleh Thomas M. Risk dalam Rohani (2010) bahwa “Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik atau pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar”. Membangun motivasi atau minat siswa agar menyukai pembacaan puisi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi dapat ditempuh dengan langkah-langkah; Mengajak siswa untuk berdiskusi tentang puisi yang akan dibacakan, siswa dapat melihat contoh langsung dari model guru, orang luar yang diundang ke kelas. Hal ini menjadi jelas masalah yang dihadapi adalah bagaimana memotivasi siswa untuk belajar membaca puisi.

Kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi ajar selalu bukan karena ia kurang menguasai bahan, melainkan karena ia tidak tahu bagaimana cara menyampaikannya dan penggunaan metode yang salah. Pendidik hendaknya memilih metode mengajar tidak sembarangan. Banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut dipertimbangkan misalnya, tujuan dan fungsinya, tingkat kematangan pemikiran siswa, serta situasi dan kondisi kelas. Maka banyak metode yang bisa dijadikan pilihan untuk mengajar. Djamarah (2010), berpendapat bahwa beragam metode yang dapat digunakan oleh guru diantaranya metode simulasi, ceramah, latihan, tanya jawab, pemecahan masalah, diskusi, sosio drama, eksperimen, proyek, dan terakhir metode demonstrasi.

Kaitannya dengan proses pembelajaran puisi di kelas, penggunaan metode demonstrasi bisa dijadikan pilihan tepat. Metode ini dilakukan dengan cara guru melakukan percobaan tentang sesuatu dan siswa mengamati prosesnya serta hasil pengamatan dilaporkan kepada guru



(Simanullang, 2016). Melalui metode ini siswa akan merasa terkesan sehingga membentuk pengertian yang baik (Widianti, 2016). Kelebihan dari metode demonstrasi yaitu siswa lebih memahami pembelajaran membaca puisi karena melalui pengamatan dan contoh konkret dan metode demonstrasi merupakan cara mengajar yang efektif, karena dapat membantu siswa dalam mendapatkan jawaban dengan cara mengamati peristiwa. Pemilihan dan penggunaan metode ini adalah tantangan untuk guru. Guru akan berupaya untuk mendapatkan respon dari siswanya dengan cara persiapan diri dengan baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiendi Wiranty menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus I dan II pada kemampuan membaca puisi siswa SMA setelah menggunakan metode demonstrasi (Wiranty, 2017). Dari penjelasan yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran membaca puisi di Madrasah Tsanawiyah kelas VII.

2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode demonstrasi pada pembelajaran membaca puisi. Penelitian ini tidak melakukan control variable sehingga disebut juga penelitian non-eksperimen. Penelitian ini hanya menggambarkan objek apa adanya. Penelitian ini dilakukan di kelas VII MTs PUI Maja Tahun Ajar 2013/2014, sebanyak 4 (empat) kelas dengan jumlah populasi 150 siswa. Alasan penulis menggunakan MTs PUI Maja sebagai tempat penelitian, karena terdapat permasalahan dengan objek yang diteliti serta tersedianya data-data dan sumber penunjang lain yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil random sampling dengan cara tradisional ditetapkan siswa kelas VII a dengan jumlah siswa 39 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 21 orang perempuan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data mengandung pengertian cara dan arah yang digunakan dalam penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tentang nilai tes awal dan nilai tes akhir hasil pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VII MTs PUI Maja tahun ajar 2013/2014. Penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan pembelajaran dan teknik tes yang bertujuan untuk memperoleh data. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data nilai tes awal dan tes akhir pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi.

Tahap berikutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data digunakan untuk memperoleh gambaran dari data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah. Data tes awal dan akhir dianalisis dengan perhitungan statistik untuk pemecahan masalah dalam pembelajaran membaca puisi.

Namun, sebelum data tersebut dianalisis dan dibahas, terlebih dahulu data diklasifikasi untuk mempermudah proses analisis data. Persentase data digunakan untuk menentukan gambaran mengenai kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca puisi dari hasil pretes dan postes, untuk kemudian digunakan rumus korelasi product moment untuk mengetahui keefektifan metode demonstrasi pada pembelajaran membaca puisi.

3. Pembahasan

Persiapan pengumpulan data merupakan langkah awal dari penelitian. Pada tahap ini penulis akan mempersiapkan kegiatan untuk mengumpulkan data sehingga memperoleh data yang objektif, akurat, serta sesuai dengan kebutuhan. Langkah persiapan pengumpulan data ini adalah mempersiapkan diri untuk melaksanakan penelitian pembelajaran membaca puisi dengan metode demonstrasi di kelas VII MTs PUI Maja Tahun Ajar 2013/2014. Langkah-langkah tersebut akan dijelaskan secara rinci. Pertama, mempersiapkan surat perizinan penelitian. Kedua, meminta izin kepada kepala sekolah terkait penelitian yang akan dilakukan. Ketiga, menghubungi guru mata

pelajaran bahasa Indonesia untuk membicarakan jadwal penelitian. Terakhir, menyusun RPP untuk penelitian.

Setelah mendapatkan perizinan penelitian dari pihak sekolah dan setelah ditentukan waktu penelitian, penulis melaksanakan penelitian sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Penulis menentukan langkah-langkah sebagai acuan dalam pelaksanaan yang dibagi kedalam dua fase penelitian. Fase pertama penulis diawali dengan mengadakan pre tes awal (pretes). Fungsi tes awal supaya kita mengetahui sejauh mana siswa memiliki kemampuan membaca puisi yang telah dimiliki siswa sebelum pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi. Fase kedua tes akhir (postes) adalah tes yang diberikan setelah pembelajaran. Tes akhir tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca puisi yang telah dimiliki siswa setelah pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi.

Adapun penjelasan jawaban terhadap rumusan masalah akan diuraikan sebagai berikut. Pertama, hasil pengolahan data diketahui bahwa sebelum pembelajaran menggunakan metode demonstrasi menunjukkan perhitungan prosentase yang rendah yaitu sebesar 60,3%. Sedangkan, setelah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi menunjukkan kriteria hampir seluruhnya dapat membaca puisi dengan benar. Hal tersebut karena nilai rata-rata pretest peserta didik adalah sebesar 72,7 atau berdasarkan penghitungan prosentase sebesar 72,7%. Dengan demikian, kemampuan membaca puisi siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi tergolong baik.

Terakhir, Berdasarkan penghitungan menggunakan rumus korelasi product moment di atas diperoleh $r = 0,88$ atau 88% dan berdasarkan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi termasuk pada korelasi tinggi. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi di kelas VII MTs PUI Maja Tahun Ajar 2013/2014 dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi.

4. Simpulan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam membaca puisi sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi masih rendah. Hal tersebut terbukti berdasarkan pengolahan, analisis, dan interpretasi data diketahui bahwa kemampuan membaca puisi pada siswa kelas VIIa sebelum pembelajaran menunjukkan kriteria lebih dari separuhnya dapat membaca puisi dengan benar, karena nilai rata-rata pretest siswa adalah sebesar 60,3 atau berdasarkan penghitungan prosentase sebesar 60,3%. Kemampuan siswa kelas VII MTs PUI Maja Tahun Ajar 2013/2014 dalam membaca puisi setelah pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi ada peningkatan, karena berdasarkan pengolahan, analisis, dan interpretasi data diketahui bahwa kemampuan membaca puisi pada siswa kelas VIIa setelah pembelajaran menunjukkan kriteria hampir seluruhnya dapat membaca puisi dengan benar, karena nilai rata-rata pretest siswa adalah sebesar 72,7 atau berdasarkan penghitungan prosentase sebesar 72,7%. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi di kelas VII MTs PUI Maja Tahun Ajar 2013/2014 efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa. Hal tersebut terbukti berdasarkan penghitungan menggunakan rumus korelasi product moment di atas diperoleh $r = 0,88$ atau 88% dan berdasarkan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi termasuk pada korelasi tinggi. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi di kelas VII MTs PUI Maja Tahun Ajar 2013/2014 dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi.

Daftar Pustaka

Anggara, R. W. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1012–1018.



<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1331>

Djamarah, S. B (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta Timur : Laskar Aksara.

Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Simanullang, N. R. (2016). PENGARUH METODE DEMONSTRASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROSES BELAJAR DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 TELUK DALAM. *Jurnal Warta*, 48.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Triyono, A. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa SDN Pacing. *Educatio*, 7(4), 1344–1349.

Widianti, N. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi Bermediakan Video Pidato Soekarno Dalam Pembelajaran Berpidato Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lemahabang Cirebon. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 73–75. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.94>

Wiranty, W. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi. *Jurnal Edukasi*, 15(2), 284–294.